

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Dukungan Teknologi pertanian dan Sumberdaya Finansial
dalam usaha mencapai Swasembada Pangan”*

Denpasar-Bali, 20 April 2018



Institusi Penyelenggara:

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Magister Agribisnis, Universitas Udayana – Bali



UNIVERSITAS UDAYANA

SEMINAR NASIONAL

**Dukungan Teknologi Pertanian dan Sumberdaya Finansial dalam Usaha Mencapai
Swasembada Pangan**

Denpasar-Bali, 20 April 2018

PROSIDING

Editor:

Indardi

Widodo

Susanawati

Nur Rahmawati



Kerjasama antara:

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

dengan

Program Pasca Sarjana Magister Agribisnis

Universitas Udayana Bali

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**DUKUNGAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN SUMBERDAYA FINANSIAL
DALAM USAHA MENCAPAI SWASEMBADA PANGAN**

Denpasar-Bali, 20 April 2018

TIM PENYUSUN

Pengarah:

- » **Ir. Eni Istiyanti, MP**
- » **Dr. Aris Slamet Widodo, SP. MSc**

Editor:

- » **Ketua : Dr. Ir. Indardi, MSi**
- » **Anggota : Dr. Ir. Widodo, MP**
Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
Dr. Susanawati, SP. MP

Desain dan Tata Letak:

- » **Sigit Hariyanto, SP**

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**
Jl. Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183
Telp : +62274 397656, Ext: 201
Faks : +62274 387646
E-mail : agribisnis@umy.ac.id, agribisnis.umy@gmail.com
Website : www.agribisnis.umy.ac.id

ISBN: 978 - 602 - 5450 - 44 - 0

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Dukungan Teknologi Pertanian Dan Sumberdaya Finansial dalam Usaha Mencapai Swasembada Pangan dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama antara Dua instansi yaitu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Program Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD. Peserta terdiri dari tiga instansi yaitu Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Program Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 di Denpasar Bali. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk mendapatkan strategi dalam pemanfaatan teknologi pertanian serta sumberdaya finansial dalam usaha mencapai swasembada pangan. Dalam upaya mencapai sasaran strategis tersebut diperlukan berbagai kajian secara menyeluruh terkait teknologi budidaya terutama perbenihan, pembiayaan serta strategi peningkatan pendapatan petani.

Seminar melibatkan peneliti, dosen, dan mahasiswa yang mempersentasikan dua makalah utama dan 14 (empat belas) makalah pendamping sebagai presentasi poster.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. I Wayan Budiasa, SP.,MP (Koordinator Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD) dan pemakalah utama yaitu Dr. Ir. Indardi, M.Si (Dosen Program Studi Agribisnis UMY) dan Dr. I Gusti Komang Dana Arsana, SP., M.Si. (BPTP-Bali), tamu undangan serta para peserta seminar nasional. Tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Program Studi Agribisnis UMY dan Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Prosiding ini memberikan manfaat kepada Pemerintah Indonesia.

Yogyakarta, 2 Juli 2018
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc.

SUSUNAN PANITIA

Penanggung Jawab : 1. Dekan (Ir. Indira Prabasari, MP. PhD)
2. Kaprodi Agribisnis (Ir. Eni Istiyanti, MP)

Ketua Pelaksana : Dr. Aris Slamet Widodo, SP., MSc.
Sekretaris : Heri Akhmadi, SP., MA.
Bendahara : Ir. Lestari Rahayu, MP.
Seksi Acara : Muhammad Fauzan, SP., MSc.
Seksi Makalah & Prosiding : Achmad Fachruddin, SE, M.S.
Seksi Akomodasi & Perkap : Oki Wijaya, SP., MP.
Seksi Dokumentasi & Korespondensi : Sigit Hariyanto, SP.

Keynote speech : Dr. I Wayan Budiasa, SP.,MP. (Magister Agribisnis-UNUD Bali)
Pemakalah Utama : 1. Dr. Ir. Indardi, M.Si. (Prodi Agribisnis, UMY)
2. I Gusti Komang Dana Arsana, SP. M.Si. (BPTP-Bali)

Reviewer Prodi Agribisnis UMY :

1. Dr. Ir. Indardi, M.Si
2. Dr. Susanawati, SP, MP
3. Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
4. Dr. Ir. Widodo, MP
5. Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc
6. Dr. Ir. Triwara Buddhi Satyarini, MP
7. Dr. Ir. Sriyadi, MP
8. Ir. Eni Istiyanti, MP

Reviewer Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD :

1. Dr. I Wayan Budiasa, SP, MP

Reviewer Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) :

1. Dr. Erwan Wahyudi, SP, M.Si
2. I Gusti Komang Dana Arsana, SP. M.Si
3. Ani Susilawati, SP, MP
4. I Ketut Mahaputra, SP, MP

LEMBAR KERJASAMA

Kesepakatan Kerjasama Penyelenggaraan Seminar Nasional

Joint Conference Programme

Latar Belakang :

Kementerian Pertanian (Kementan) telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19/Permentan/HK.140/4/2015. Renstra tersebut telah menetapkan enam sasaran strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur pertanian di Indonesia, yaitu: swasembasa padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula, juga peningkatan diversifikasi pangan.

Sasaran strategis lainnya adalah peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitutor (pengganti) impor, penyediaan bahan baku bio industri dan bio energi, serta peningkatan pendapatan keluarga petani. Strategi yang ditempuh adalah melalui peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan, peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian, serta pengembangan dan perluasan logistik benih atau bibit serta penguatan jaringan pasar produk pertanian dan peningkatan dukungan perkarantinaan untuk memastikan keamanan produk impor yang masuk ke Indonesia.

Dalam upaya mencapai sasaran strategis tersebut memerlukan berbagai kajian secara menyeluruh terkait teknologi budidaya terutama perbenihan, pembiayaan dan strategi peningkatan pendapatan petani.

Nama Program : *Joint Conference on Agriculture development*

Nama Kegiatan : Seminar Nasional

Tema Seminar : Dukungan Teknologi pertanian dan Sumberdaya Finansial dalam usaha mencapai Swasembada Pangan.

Institusi Penyelenggara :

- Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Magister Agribisnis, Universitas Udayana – Bali

Pelaksana Kegiatan : Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Bentuk Kegiatan :

- Oral Presentation, tiga (3) Pemakalah Utama
- Poster Presentation, Pemakalah Pendamping.

Pemakalah Utama :

- Dr. Ir. Indardi, MS. (Prodi Agribisnis, UMY)
Topik: Kajian Kualitatif Strategi mencapai keberhasilan usahatani pada kelompok tani Manunggal, Bantul.
- Dr. I Gusti Komang Dana Arsana, SP. M.Si. (BPTP-Bali)
Topik: Peran perbenihan dalam upaya mencapai swasembada pangan
- Dr. I Wayan Budiasa, SP.,MP. (Prodi Magister Agribisnis – Udayana Bali)
Topik: Konsep dukungan financial dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Sifat Kegiatan : Seminar terbuka terhadap pemakalah lain dalam bentuk poster.

Kesepakatan Kerjasama Penyelenggaraan Seminar Nasional

Hari, Tanggal dan Waktu : Jumat, 20 April 2018; Jam 13.00 – 18.00 WITA

Kepanitiaan Kegiatan :

- Ketua : Dr. Aris Slamet Widodo, SP., MSc.
- Sekretaris : Heri Akhadi, SP., MA.
- Bendahara : Ir. Lestari Rahayu, MP.
- Seksi Acara : Muhammad Fauzan, SP., MSc.
- Seksi Makalah & Prosiding : Achmad Fachruddin, SE, M.S.
- Seksi Akomodasi dan Perkap : Oki Wijaya, SP., MP.
- Seksi Dokumentasi & korespondensi: Sigit, SP.

Pendaftaran :

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gedung F3 Lt. 1

Kampus Terpadu UMY

Jl, Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta - 55183.

Telepon : +62 274 387656 Ext. 202

Faks : +62 274 387646

Surel : [agribisnis@umy.ac.id/](mailto:agribisnis@umy.ac.id)

Contac Person Panitia: 085869742133/ 082227934624/ 085228732543

Batas Akhir Pendaftaran : 17 April 2018 (mengirim makalah lengkap)

Format Makalah : terlampir

Makalah dikirim ke : [agribisnis@umy.ac.id/](mailto:agribisnis@umy.ac.id) armando1215sw@gmail.com

Term of Reference (TOR) joint conference program ini telah disepakati bersama antara pihak-pihak terkait. Hal-hal yang belum diatur didalam TOR ini akan diatur kemudian dalam bentuk aturan pelaksanaan kegiatan seminar nasional.

Bali, 5 April 2018

Menyepakati Kerjasama,

Ketua Prodi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Eni Istiyanti, MP.


Ketua Prodi Magister agribisnis -
Universitas Udayana – Bali

I. Wayan Budiasa, SP.,MP


DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
SUSUNAN PANITIA.....	v
LEMBAR KERJASAMA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
1. Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Era Otonomi Daerah.....	10
Indardi.....	10
2. Peran Perbenihan Dalam Upaya Mencapai Swasembada Pangan	23
I Gusti Komang Dana Arsana.....	23
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.....	43
3. Perilaku Petani Terhadap Risiko Pada Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	44
Eni Istiyanti, Sriyadi, Rahayu Dwiningsih.....	44
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Standar Operating Procedure-Good Agriculture Practise (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik Di Kulonprogo DIY	54
Sriyadi.....	54
5. Tingkat Prestasi Kerja Petani Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai	67
Aris Slamet Widodo, Francy Risvansuna Fifintari, Hanifah Purwanika	67
6. Aspek Ketahanan Pangan Dan Program Desa Mandiri Pangan (Studi Kasus Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo).....	82
Triwara Buddhi Satyarini, Widodo, Harum Masithoh.....	82
7. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Dengan Benih Bersubsidi Di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi.....	94
Pujastuti Sulistyanning Dyah, Lestari Rahayu, Arien Sisca Maharani.....	94
8. Kelayakan Usahatani Padi Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kabupaten Bantul.....	105
Nur Rahmawati, Ahmad Fauzi, Triyono	105
UNIVERSITAS UDAYANA BALI	120
9. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa Dalam Mendukung Terwujudnya Swasembada Pangan: Tinjauan <i>Dynamic Modelling</i>	121
Widhianthini	121
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)	131
10. Prospek Dan Kebijakan Pengembangan Pinang Betara Di Provinsi Jambi. 132	
Erwan Wahyudi	132
11. Teknologi Pengelolaan Lahan Pasang Surut Sulfat Masam Tipe Luapan B Untuk Tanaman Kedelai.....	145

Ani Susilawati ^{*)} , Masganti dan Erwan Wahyudi ^{*)}	145
12. Identifikasi Keunggulan Komparatif Komoditas Hortikultura Di Seluruh Kabupaten/Kota Di Bali.....	165
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra	165
13. Persepsi Dan Adopsi Petani Dalam Penerapan PTT Padi Sawah Di Bali.....	183
I Ketut Mahaputra dan Nyoman Ngurah Arya	183
14. Kajian Pemberian Pakan Tambahan Terhadap Induk Sapi Bali Di Desa Bunga Mekar, Kec. Nusapanida, Kab. Klungkung	195
I Made Londra, Wayan Sudarma dan Putu Sutami	195
15. Pengaruh Pemberian Probiotik Terhadap Produktivitas Ayam Petelur Di Desa Jhem Kabupaten Bangli	202
I W. Sudarma, AAN Badung Sarmuda Dinata, Desak Made Rai Puspa	202
16. Prevalensi Infeksi Cacing Gastrointestinal Pada Sapi Bali (Studi Kasus Pada Kawasan Komoditas Sapi Potong Di Desa Pejarakan, Kecamatan Geroggak, Kabupaten Buleleng)	211
I Wayan Sudarma dan Made Londra	212
LAMPIRAN.....	224

**PERILAKU PETANI TERHADAP RISIKO PADA USAHATANI PADI
ORGANIK DI KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Eni Istiyanti, Sriyadi, Rahayu Dwiningsih
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
eniistiyanti@umy.ac.id

ABSTRACT

The existence of the impact of excessive use of fertilizers and chemical pesticides that can interfere with health and environment, encourage the development of organic farming system. The purpose of this study is to know the level of risk and behavior of farmers against the risk of organic rice farming in Pandak Bantul. The research used survey method. Census sampling is that all organic rice farmers who are incorporated in the Joint Farmers Group "Mitra Usahatani" amounted to 33 people. To measure the level of risk using the variation coefficient of revenue, while the behavior of farmers toward risk is analyzed using the utility function approach of quadratic function model. The results showed that the level of risk of organic rice farming on the status of the land is tenans than the land owned and rented. The results showed that the level of risk of organic rice farming on the status of the land is greater than the land owned and rented. More than 70 organic rice farmers with the status of the owner, tenant or rent behave neutrally to risk.

Keyword: *Organic farmin, risk, owner, tenan, rent*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai tujuan meningkatkan produksi pangan menuju swasembada karbohidrat non terigu, sekaligus meningkatkan gizi masyarakat melalui penyediaan protein, lemak, vitamin, dan mineral. Pertambahan penduduk yang melaju cepat menuntut ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang memadai, dan cepat. Tuntutan ini mendorong munculnya sistem pertanian modern yang memiliki ciri-ciri ketergantungan yang tinggi pada pupuk sintesis dan bahan kimia sintetis untuk pengendalian hama, penyakit, dan gulma (Suhardianto *et al*; 2007). Penggunaan input kimiawi akan menurunkan tingkat kesuburan tanah, merosotnya keragaman hayati dan meningkatnya serangan hama, penyakit serta gulma. Dampak negatif lain yaitu tercemarnya produk-produk pertanian oleh bahan kimia yang selanjutnya akan berdampak buruk terhadap kesehatan manusia (Lestari, 2009).

Adanya dampak penggunaan pupuk dan pestisida kimia berlebihan yang dapat mengganggu kesehatan dan lingkungan, mendorong berkembangnya sistem budidaya secara organik. Menurut Departemen Pertanian (2007), pertanian organik merupakan sistem produksi pertanian yang terpadu dengan mengoptimalkan kesehatan dan

produktivitas agro-ekosistem secara alami agar mampu menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan. Pemanfaatan limbah pertanian yaitu kotoran ternak dan jerami sebagai pupuk kompos merupakan sumber nutrisi yang sesuai.

Beras organik merupakan salah satu produk dari pertanian organik. Keunggulan beras organik dibandingkan dengan beras non organik yaitu tidak mengandung bahan residu kimia, tekstur nasinya lebih lembut dan daya simpannya lebih lama serta harga jual beras lebih tinggi (Andoko,2005).

Menurut Sukristiyonubowo *et al* (2011), produktivitas padi sawah konvensional 6 ton/ha/musim tanam, tetapi cenderung stagnan dalam kurun waktu 8 tahun. Produktivitas padi sawah organik 3-4 ton/ha/musim tanam pada tahap awal (masa konversi konvensional ke organik), namun padi sawah organik cenderung meningkat, setelah 8 tahun penerapan sistem organik maka produktivitas padi sawah organik akan meningkat hingga 6 ton/ha/musim tanam. Sedangkan menurut Machmuddin *et al.* (2016), produksi padi organik di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 6,054 ton/ha dan lebih tinggi dibandingkan produksi padi konvensional yang hanya 4,67 ton/ha.

Risiko dan ketidakpastian merupakan sesuatu yang biasa dihadapi para produsen pertanian karena usaha di bidang pertanian sangat dipengaruhi keadaan alam. Petani cenderung memandang risiko sebagai suatu kejadian yang menyebabkan kehilangan semua pengeluaran atau penyimpangan realisasi terhadap harapannya. Petani cenderung menganggap ketidakpastian yaitu keadaan yang tidak menentu yang menyangkut faktor-faktor produksi, distribusi, keadaan pasar dan pengaruhnya, sehingga merupakan masalah dalam pengambilan keputusan bagi produksi yang akan datang (Kartasapoetra, 1988).

Menurut Sunaryo (2001), peluang penurunan utility dan peluang kenaikan utility pelaku ekonomi akan diperhitungkan dalam menghadapi risiko. Pelaku ekonomi mempunyai persepsi yang beragam dalam menghadapi risiko, yaitu:

1. Pelaku ekonomi yang *risk averse* yaitu nilai harapan kenaikan *utility* pelaku ekonomi relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai harapan penurunan *utility*. Akibatnya, pelaku ekonomi cenderung menghindari risiko yang ada.
2. Pelaku ekonomi yang *risk lover* yaitu pelaku ekonomi yang mempunyai nilai harapan kenaikan *utility* relatif lebih besar dibandingkan dengan nilai harapan penurunan *utility*-nya. Pelaku ekonomi ini cenderung akan mengambil keputusan yang berisiko
3. Pelaku ekonomi yang *risk neutral*, yaitu pelaku ekonomi yang mempunyai nilai harapan kenaikan *utility* relatif sama dengan nilai harapan penurunan *utility*. Pelaku ekonomi ini cenderung netral dalam mengambil keputusan yang berisiko.

Usahatani padi organik juga tidak dapat terlepas dari masalah risiko, karena dalam proses produksinya menggunakan bahan-bahan organik. Kebutuhan akan unsur hara hanya dicukupi dari pupuk organik, berupa pupuk kandang atau kompos. Pengendalian hama dan penyakit menggunakan pestisida alami dari daun-daunan atau buah-buahan yang biasanya dibuat sendiri oleh petani. Oleh karena itu sangat mungkin pertumbuhan tanaman terhambat dan hama penyakit tanaman tidak dapat dikendalikan secara maksimal sehingga dapat menimbulkan risiko penurunan produksi padi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan petani. Perilaku petani dalam menghadapi risiko berbeda-beda, ada kalanya petani menghindari risiko, netral terhadap risiko atau berani mengambil keputusan yang berisiko.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian yaitu mengetahui tingkat risiko dan perilaku petani terhadap risiko pada usahatani padi organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul yang pelaksanaannya menggunakan metode survai. Pengambilan sampel secara sensus yaitu semua petani padi organik di Kecamatan Pandak yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mitra Usahatani berjumlah 33 orang dijadikan responden yang terdiri dari petani pemilik penggarap, penyewa dan penyakap. Gabungan Kelompok Tani Mitra Usahatani telah mendapatkan sertifikat beras higienis dari Otoritas Kemampuan Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) dan mendapatkan peringkat 3 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer pengambilan melalui wawancara dengan panduan kuesioner serta observasi sedangkan data sekunder diperoleh dengan mengambil data yang ada di Kecamatan Pandak dan Gapoktan Mitra Usahatani (metode dokumentasi).

Untuk mengukur tingkat risiko menggunakan koefisien variasi penerimaan, karena beras yang dihasilkan petani dibeli oleh Gapoktan Mitra Usahatani dengan harga yang sama untuk semua petani sedangkan produksinya bervariasi pada luas lahan yang sama.. Koefisien variasi adalah rasio antara standar deviasi dengan nilai rata-rata, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$CV = \sigma/x$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi penerimaan petani padi organik

- σ = Standar deviasi penerimaan petani padi organik
 X = Rata-rata penerimaan petani padi organik

Perilaku petani terhadap risiko usahatani padi organik dapat dianalisis menggunakan pendekatan fungsi utilitas model fungsi kuadrat (Sriyadi,2010) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$U = b_0 + b_1M + b_2M^2$$

Keterangan:

U= Nilai utilitas

M = Penerimaan petani yang diperoleh pada titik keseimbangan (CE)

b0 = Intersep

b1 = Koefisien penerimaan

b2 = Koefisien risiko petani yang menunjukkan perilaku petani terhadap risiko

jika: b2 = tidak signifikan berarti petani netral terhadap risiko

b2 < 0 dan signifikan berarti petani enggan terhadap risiko

b2 > 0 dan signifikan berarti petani berani menanggung risiko

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Padi Organik

Keberhasilan petani dalam berusahatani dipengaruhi oleh keadaan umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani. Petani yang berumur produktif mempunyai tenaga yang masih kuat sehingga mampu menjalankan proses budidaya dengan baik. Petani dengan pendidikan yang lebih tinggi mudah menerima inovasi baru untuk mengembangkan usahatannya. Pengalaman yang lebih lama menjadikan petani mudah mengatasi permasalahan dalam usahatannya.

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa mayoritas petani berjenis kelamin laki-laki, karena usahatani padi organik membutuhkan tenaga yang kuat dan laki-laki akan mudah menjalankannya dibandingkan perempuan. Meskipun demikian ada sebanyak 27% petani perempuan yang mengelola usahatannya sendiri karena suaminya sudah meninggal atau mempunyai pekerjaan lain. Lebih dari 80% petani padi organik termasuk usia produktif yang masih mampu mengelola usahatani padi organik secara maksimal. Petani usia produktif akan mengoptimalkan penggunaan tenaga kerjanya sendiri dari pada menggunakan tenaga kerja dari luar.

Tabel 1. Profil Petani Padi Organik di Kecamatan Pandak Bantul 2017

Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	24	72,72

Perempuan	9	27,28
Jumlah	33	100
Umur (tahun)		
<15	0	0
15-60	27	81,81
>60	6	18,19
Jumlah	33	100
Tingkat Pendidikan:		
SD	12	36,36
SMP	5	15,15
SMA	15	45,45
Perguruan Tinggi	1	3,04
Jumlah	33	100
Pengalaman Berusahatani (tahun)		
1 – 5	5	15,15
6 – 10	16	48,49
11 – 15	12	36,36
Jumlah	33	100

Dilihat dari tingkat pendidikannya, petani padi organik di Kecamatan Pandak masih tergolong rendah. Petani yang mampu menyelesaikan pendidikan formal sampai SMA lebih sedikit dibandingkan yang pendidikannya SD dan SMP. Meskipun demikian, petani tidak mengalami kesulitan dalam berusahatani padi organik, karena petani aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani atau gabungan kelompok tani. Pengetahuan dan ketrampilan tentang usahatani padi organik banyak diperoleh petani dari penyuluhan yang diselenggarakan oleh kelompok tani. Berdasarkan pengalaman berusahatani padi organik, sebanyak 85% petani telah menjalankan usahatani lebih dari lima tahun. Petani yang mempunyai pengalaman lebih lama, sudah terbiasa dengan permasalahan yang dihadapi dalam usahatani padi organik.

B. Risiko Usahatani Padi Organik

Risiko merupakan sesuatu yang kemungkinan terjadinya dapat diketahui, sehingga petani dapat mengantisipasi. Risiko yang dihadapi petani dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi usahatani padi organik yaitu kondisi cuaca dan iklim. Kondisi cuaca dan iklim terjadi secara alami dan tidak dapat dikendalikan oleh petani sendiri, seperti pergeseran musim yang menyebabkan musim tanam menjadi tidak menentu. Sedangkan faktor internal sendiri faktor yang terdapat pada petani itu sendiri seperti luas lahan, usia, pengalaman usahatani dan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Tingkat Risiko Usahatani Padi Organik berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Uraian	Milik	Sewa	Sakap
Rata-rata penerimaan (Rp)	3.670.000	3.850.000	3.560.000
Standart deviasi penerimaan (Rp)	701.100	704.600	1.020.300
Koefisien variasi	0,19	0,18	0,29

Berdasarkan tabel 2, petani padi organik yang mempunyai koefisien variasi tertinggi yaitu petani penyakap sebesar 0,29. Hal ini dapat diartikan bahwa pada luas lahan yang sama penerimaan antar petani penyakap relatif lebih bervariasi dibandingkan petani pemilik penggarap maupun penyewa. Penerimaan petani penyakap tertinggi sebesar Rp 5.958.333,- dan terendah sebesar Rp 2.170.000,- dengan luas lahan 1.000 m². Dengan kata lain risiko usahatani padi organik pada petani penyakap lebih besar dibandingkan dengan petani pemilik penggarap maupun penyewa. Meskipun penerimaan petani penyakap paling rendah, akan tetapi tingkat risikonya paling tinggi.

Nilai koefisien variasi penerimaan usahatani padi organik pada petani penyakap ini masih lebih rendah dibandingkan koefisien variasi produksi (0,311) dan pendapatan (0,345) pada usahatani padi organik di Kabupaten Karanganyar dan Sragen yang merupakan sentra padi organik provinsi Jawa Tengah (Prihtanti, 2014). Petani pemilik penggarap dan penyewa mempunyai koefisien variasi yang lebih kecil yaitu 0,19 dan 0,18 yang berarti risiko yang dihadapi petani pemilik penggarap dan penyakap lebih rendah dibandingkan dengan petani penyewa. Menurut Wulandari dan Wahyudi, (2011) Risiko pada pertanian organik terdiri dari (1) risiko produksi, (2) risiko pengolahan, penanganan produk, dan pengangkutan, (3) risiko pemasaran, serta (4) risiko kelembagaan.

C. Perilaku Petani terhadap Risiko

Perilaku petani padi organik dalam menghadapi risiko dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu enggan terhadap risiko, netral terhadap risiko dan berani terhadap risiko. Petani dapat dikatakan enggan terhadap risiko apabila petani tidak mau melakukan suatu hal yang baru pada usahatannya. Petani yang netral terhadap risiko yaitu petani yang masih memungkinkan untuk melakukan hal yang baru dalam berusahatani, meskipun tidak semua hal baru akan dilakukan oleh petani ini. Sedangkan perilaku petani yang berani terhadap risiko yaitu petani yang berani melakukan hal yang baru dalam mengembangkan usahatannya.

Tabel 3. Perilaku Petani terhadap Risiko Usahatani Padi Organik

Perilaku	Milik	%	Sewa	%	Sakap	%
Enggan	4	26,67	2	25	2	20
Netral	11	73,33	6	75	7	70

Berani	0	0	0	0	1	10
Jumlah	15	100	8	100	10	100

Hasil estimasi fungsi utilitas, diketahui bahwa nilai b_2 yang merupakan koefisien perilaku petani terhadap risiko ada yang bernilai positif signifikan (1 orang), negatif signifikan (8 orang) dan positif atau negatif tidak signifikan (24 orang). Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa lebih dari 70% baik petani pemilik penggarap, penyewa maupun penyakap berperilaku netral terhadap risiko usahatani padi organik. Petani yang berperilaku netral dalam menjalankan usahatani padi organik berdasarkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) padi organik yang ada. Petani beranggapan bahwa dengan mematuhi SOP maka usahatani padi organik akan dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Petani padi organik yang ada di Gapoktan Mitra Usahatani juga aktif mengikuti penyuluhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertanian organik. Bagi petani, pertanian merupakan mata pencaharian pokok untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sehingga harus dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Sebagian kecil petani pemilik penggarap (4 orang), penyewa (2 orang) dan penyakap (2 orang) berperilaku enggan terhadap risiko. Petani yang takut terhadap risiko bersikap hati-hati dalam berusahatani dan tidak akan melakukan spekulasi untuk mengembangkan usahatannya karena belum tentu dapat meningkatkan produksinya.

Satu orang petani penyakap berperilaku berani mengambil keputusan yang berisiko. Petani ini merupakan seorang perempuan, yang mempunyai pengalaman berusahatani 10 tahun dan mengerjakan lahan seluas 3.000 m² dengan produksi 800 kg beras/musim. Petani tertantang untuk menerapkan inovasi atau teknologi baru dalam usahatani padi organik. Jika berhasil maka akan memperoleh pendapatan yang tinggi, sebaliknya jika gagal maka akan menanggung kerugiannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar petani padi organik di Kecamatan Pandak berperilaku netral terhadap risiko. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurniati, 2015) pada usahatani kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas, bahwa sebagian besar bersifat *risk neutral* atau netral terhadap risiko yaitu sebanyak 48,39% petani. Keadaan ini juga terjadi pada usahatani tembakau di Kabupaten Klaten bahwa sebagian besar petani berperilaku netral yang artinya risiko tidak diperhitungkan dalam usahatani. Petani dalam mengelola usahatannya tidak dipengaruhi oleh motif ekonomi tetapi lebih oleh adanya budaya turun-temurun (Wardani *et al*, 2012),

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis koefisien variasi, pada luas lahan yang sama penerimaan antar petani penyakap lebih bervariasi dibandingkan petani pemilik penggarap maupun penyewa dengan kata lain risiko usahatani padi organik pada petani penyakap lebih besar dibandingkan petani pemilik penggarap maupun penyewa. Sebagian besar petani padi organik di Kecamatan Pandak, baik petani pemilik penggarap, penyewa maupun penyakap berperilaku netral terhadap risiko, dan hanya satu orang petani penyakap yang berperilaku berani mengambil keputusan yang berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2005. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2007. *Road Map Pengembangan Padi Organik 2008-2015*. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kurniati, D. 2015. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic Of Agriculture* Vol 4 No.1:32-36
- Lestari,A.P. 2009. Pengembangan Pertanian Berkelanjutan melalui Substitusi Pupuk Anorganian dengan Pupuk Organik. *Jurnal Agronomi* Vol 13 No.1: 38-44
- Machmuddin,N; Kusnadi,N and Syaikat,Y. 2016. Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Organik dan Konvensional di Kabupaten Tasikmalaya. *Forum Agribisnis* 6 (2): 145-161
- Prihtanti, T.M. 2014. Analisis Risiko Berbagai Luas Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi Organik Dan Konvensional. *Jurnal AGRIC* Vol 26 No.1: 29-36.
- Suhardianto,A.,Baliwati, Y.F., Sukandar,D. 2007. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Penghasil Beras Organik. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Vol 2 N0.3: 1- 12
- Sriyadi. 2010. Risiko Produksi dan Keefisienan Relatif Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal AgrUMY*. Vol 10 No.02:69-76.
- Sukristiyonubowo R, Wiwik H, Sofyan A, Benito H.P, and S. De Neve. 2011. Change from conventional to organic rice farming system: biophysical and socioeconomic reasons. *International Research Journal of Agricultural Science and Soil Science* Vol 1 No.5:172-182.
- Sunaryo, T. 2007. *Manajemen Risiko Finansial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wardani, N.S., Darsono, Sutrisno,J. 2012. Preference of Farmer's Risk and Economic Efficiency of Tobacco Farming in Klaten Regency. Agribusiness Department. Postgraduate Program of Sebelas Maret University.

Wulandari, S., Wahyudi,A. 2014. Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik*. Bogor.

Form Review SEMINAR NASIONAL

“Dukungan Teknologi pertanian dan Sumberdaya Finansial dalam usaha mencapai Swasembada Pangan”

Kode :-
Judul : Penilaian Pemanfaatan Tdk Risiko pd UT organik Di Pandeak

1. Originality (Keaslian makalah)*: baik / ~~buruk~~
2. Clarity in terms of presentation (Kejelasan dalam memaparkan konten makalah mulai dari abstrak, pendahuluan sampai dengan kesimpulan)*: baik / ~~buruk~~
3. Clarity in terms of technical accuracy (Keakuratan dalam penulisan ejaan, struktur kalimat (SPOK) dan paragraf)*: baik / ~~buruk~~
4. Significance and broader impact (Signifikansi dan kontribusi makalah khususnya terhadap bidang kajian penelitian)*: baik / ~~buruk~~
5. Relevance (Relevansi isi makalah dengan topik atau sub topik seminar)*: baik / ~~buruk~~
6. Komentar tentang bagian tertentu:

① Metode → penggunaan istilah yg kurang tepat (penggunaan istilah sampel unit sampel)
② Kurang jelas antara tujuan (memberikan pengetahuan) dan hasil (swasembada pangan → paku paku lebih banyak) .
Komentar :

Catatan:

* coret yang tidak perlu

Hd reviewer

[Handwritten signature]